

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan umum pendidikan masa kini adalah untuk memberi bekal agar kita dapat berfungsi secara efektif dalam zaman teknologi ini. Matematika berperan sangat penting dalam persiapan ini karena peranannya yang unik dalam setiap aspek kehidupan bersama. Misalnya, memahami konsep dan mempunyai keterampilan yang tinggi adalah perlu.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma dalam arti komunikasi pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu, dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau setidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber yang ada agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: tekun menghadapi kesulitan, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, serta senang mencari dan memecahkan masalah. Dan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pelajaran.

Pada pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SD Negeri 101774 Sampali pada bulan Agustus sampai November 2013, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran di kelas. Masih banyak siswa yang tidak menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran sesuai dengan indikator motivasi terkhusus pada pelajaran matematika. Banyak siswa kurang tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru yang terlihat dari siswa yang masih suka membuang-buang waktu saat mengerjakan soal latihan sehingga tugas yang diberikan guru tidak terselesaikan.

Hal-hal tersebut di atas, termasuk ke dalam kategori motivasi belajar siswa yang rendah terutama dalam pembelajaran matematika. Karena perilaku-perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai dengan seseorang yang memiliki motivasi belajar hal tersebut juga dilihat dari siswa yang tidak ulet menghadapi kesulitan dalam pembelajaran terkhusus pada pelajaran matematika. Pelajaran matematika yang berhubungan dengan bilangan-bilangan dan rumus membuat siswa putus asa mempelajarinya sehingga banyak siswa yang menganggap matematika suatu pelajaran yang sulit. Dan banyak siswa yang kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika yang menurut mereka sulit sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang peneliti lihat tidak hanya pada siswa di SD Negeri 101774 Sampali, tetapi terdapat pada guru di sekolah tersebut. Guru-guru di sekolah tersebut masih banyak memberikan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dimana kebanyakan menyampaikan pelajaran dengan kata-kata dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mengalami kebosanan ketika guru menjelaskan dan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari pelajaran yang disajikan oleh guru. Sumber belajar yang dipakai oleh guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan sekolah tanpa memanfaatkan sumber belajar lain buku pelajaran lain yang dapat menambah pengetahuan bagi siswa.

Situasi tersebut menuntut guru untuk mencari model pembelajaran yang tepat guna merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada pokok bahasan mengenal sifat-sifat bangun datar. Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru perlu memperhatikan dalam

pemilihan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran Matematika pada pokok mengenal sifat-sifat bahasan bangun datar.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW*. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dilihat dari kelebihanannya yaitu: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir mencari informasi dari sumber lainnya dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersolan positif antar satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah; banyak menyediakan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu; suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah; mendorong siswa lemah untuk berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya; interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya; dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah; dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi; memudahkan siswa melakukan interaksi sosial; menghargai ide orang yang dirasa lebih baik; dan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *JIGSAW* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 101774 Sampali.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang tekun menghadapi tugas.
2. Siswa tidak ulet menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa kurang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal matematika.
4. Guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran Konvensional yang kurang memotivasi siswa.
5. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

1.3. Batasan Masalah

Menghindari kesimpangsiuran dalam menyelesaikan penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah agar cakupannya tidak menjadi luas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 101774 Sampali.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika kelas V SD Negeri 101774 Sampali ?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *JIGSAW* pada pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 101774 Sampali .

1.6. Manfaat Penelitian

Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan menemukan cara belajar yang baik.
2. Bagi guru, meningkatkan keterampilan guru saat mengajar dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji masalah-masalah yang relevan.